

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Maksud dari dilakukannya penelitian ini yakni demi menyelidiki dampak parameter utama yang diusulkan dalam penelitian Altman (2013), khususnya profitabilitas, likuiditas, serta solvabilitas, dalam pengukuran tingkat *financial distress* di perusahaan sektor manufaktur. Faktor pertumbuhan penjualan atau *sales growth* juga dikaji dalam penelitian ini dikarenakan model pengukuran *financial distress* yang digunakan pada penelitian ini, yaitu altman Z-score, memperhitungkan penjualan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 123 perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Setelah dikurangi *outlier*, didapat 70 perusahaan yang diamati dengan periode 2019 hingga 2022 sehingga menghasilkan 280 sampel penelitian. Penelitian ini menghasilkan hasil akhir berupa sejumlah kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Hal tersebut dikarenakan *financial distress* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel profitabilitas secara negatif. Dengan kata lain, apabila profitabilitas meningkat pada suatu perusahaan. maka perusahaan semakin menjauhi kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.
2. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima. Hal tersebut dikarenakan *financial distress* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel likuiditas secara negatif. Singkatnya, apabila likuiditas meningkat pada suatu perusahaan. maka perusahaan semakin menjauhi kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress*.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima. Hal tersebut dikarenakan variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* secara signifikan. Dengan kata lain, apabila solvabilitas meningkat pada suatu perusahaan. maka perusahaan semakin mendekati kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan.

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H4 diterima. Hal tersebut dikarenakan *financial distress* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pertumbuhan penjualan secara negatif. Dengan kata lain, suatu perusahaan akan semakin menjauhi kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila pertumbuhan penjualan suatu perusahaan terus meningkat.

## 5.2 Saran

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterbatasan dalam penelitian. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Peneliti menggunakan model altman Z-score dalam mengukur tingkatan *fnancial distress*. Model ini memang akurat untuk perusahaan sektor manufaktur, namun tidak akurat apabila diterapkan pada perusahaan sektor non-manufaktur seperti perusahaan sektor pertambangan, sektor properti, dan lain sebagainya. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan model pengukuran tingkatan *fnancial distress* yang berbeda seperti model springate, model grover, model ohlson, atau model zmijewski agar memiliki model yang lebih akurat sesuai sampel penelitian yang dipilih.
2. Disarankan untuk menggunakan variabel penelitian yang lain seperti variabel aktivitas, variabel ukuran perusahaan, atau variabel lainnya kepada peneliti selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta perumbuhan penjualan hanya bisa menjelaskan variabel *fnancial distress* sebesar 83,90%.
3. Peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan sampel penelitian yang berbeda seperti perusahaan sektor pertambangan, sektor properti dan real estat, atau sektor lainnya. Hal tersebut dikarenakan penggunaan sampel penelitian yang berbeda agar mendapatkan perspektif yang lain dalam penelitian serupa yang memanfaatkan variabel independen dan/atau variabel dependen serupa.